

EDISI : KAMIS, 22 OKTOBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (September 2020) : -0,05% (mom) & +1,42% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,15 Miliar
(per September 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.658 +0,48%
(Kurs JISDOR pada 21 Oktober 2020)

STOCK MARKET

21 OKTOBER 2020

IHSG : **5.096,45 (-0,07%)**

Volume Transaksi : 12,525 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,576 Triliun

Beli Asing : Rp 2,121 Triliun

Jual Asing : Rp 2,240 Triliun

BOND MARKET

21 OKTOBER 2020

Ind Bond Index : **300,7481 +0,20%**

Gov Bond Index : 295,3028 +0,21%

Corp Bond Index : 324,4032 +0,12%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 21/10/2020 (%)	SELASA 20/10/2020 (%)
4,65	FR0081	5,4518	5,4697
9,91	FR0082	6,5627	6,6158
14,66	FR0080	7,1324	7,2137
19,50	FR0083	7,2155	7,2594

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 21 OKTOBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,29%	IRDSHS -0,11%	+0,40%
	Saham Agresif +0,46%	IRDSH +0,03%	+0,43%
	PNM Saham Unggulan -0,11%	IRDSH +0,03%	-0,14%
Campuran	PNM Syariah +0,25%	IRDCPS +0,15%	+0,10%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,04%	IRDPT +0,15%	-0,19%
	PNM Amanah Syariah +0,20%	IRDPTS +0,20%	+0,00%
	PNM Dana Bertumbuh +0,25%	IRDPT +0,15%	+0,10%
	PNM Surat Berharga Negara +0,24%	IRDPT +0,15%	+0,09%
	PNM Dana SBN II +0,17%	IRDPT +0,15%	+0,02%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,40%	IRDPTS +0,20%	+0,20%
Pasar Uang	PNM PUAS -0,09%	IRDPU +0,01%	-0,10%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +0,25%	LQ45 +0,10%	+0,15%

Spotlight News

- Apindo memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun depan akan membaik dan berada dalam kisaran 2,5% hingga 5,5%
- Proses Brexit rupanya belum usai. Kini, menjelang tenggat waktu akhir tahun ini, Inggris dan Uni Eropa belum juga mencapai sejumlah kesepakatan, termasuk tarif dagang
- UMKM di Indonesia diprediksi bisa berkontribusi hingga US\$140 miliar atau setara Rp2.052 triliun ke PDB pada 2030. Diperlukan upaya dan strategi terencana lintas sektoral
- Pefindo menilai, pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap surat utang korporasi. Sekitar 47,1% dari total outstanding surat utang korporasi menjadi berisiko tinggi bahkan sangat tinggi.
- Perombakan direksi di tubuh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. kemarin sekaligus membuka ruang untuk mempersiapkan pengendalian perseroan terhadap entitas hasil penggabungan dari bank-bank syariah BUMN

Economy

1. Sistem Pensiun Indonesia Mesti Direformasi

Hingga kini program jaminan sosial pensiun baru mencakup 37 persen pekerja formal atau 16 persen dari total pekerja. Reformasi sistem pensiun mendesak untuk menciptakan keadilan sosial dan keberlanjutan ekonomi nasional. (Kompas)

2. Utang Pemerintah Sedikit Lagi Tembus 5.800 Triliun

Total outstanding utang pemerintah pusat sampai September 2020 telah mencapai Rp5.756,87 triliun atau tembus 36,41% dari PDB yang didominasi oleh surat berharga negara (SBN) senilai Rp4.892,57 triliun. Secara nominal, posisi utang pemerintah pusat mengalami peningkatan akibat Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Investor Tunggu PP Cipta Kerja

Peluang Indonesia untuk menarik investor Jepang masih sangat besar, terlebih negeri Sakura sudah memahami pasar di Tanah Air. Perusahaan-perusahaan Jepang siap melakukan relokasi pabriknya dari China ke Indonesia. Namun, investor Negeri Matahari Terbit ini masih menunggu kejelasan UU Cipta Kerja. (Bisnis Indonesia)

4. Hawar Corona Layak Jadi Hitungan

Pemerintah seolah mengesampingkan faktor pandemi Covid-19 sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan tarif cukai hasil tembakau untuk tahun depan. Pasalnya, angka kenaikan yang ditetapkan masih cukup tinggi, yakni sebesar 17%. (Bisnis Indonesia)

5. Apindo Proyeksi Ekonomi 2021 Tumbuh 2,5%-5,5%

Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun depan akan membaik dan berada dalam kisaran 2,5% hingga 5,5%. Salah satu faktor utama datang dari penyebaran virus corona yang diperkirakan sudah dapat diatasi dengan ada vaksin Covid-19. (Kontan)

Global

1. Cathay Pacific Pangkas 8.500 Karyawan

Maskapai penerbangan Hong Kong, Cathay Pacific, tergerus dampak pandemi Covid-19 dan akan mengurangi jumlah karyawannya hingga 8.500 orang atau seperempat dari jumlah total karyawan perusahaan. Kesulitan yang sama juga dihadapi banyak maskapai penerbangan di seluruh dunia dan berakibat pada pengurangan jumlah rute penerbangan internasional. (Kompas)

2. Menunggu Akhir Drama Inggris-Uni Eropa

Proses Brexit rupanya belum usai. Kini, menjelang tenggat waktu akhir tahun ini, Inggris dan Uni Eropa belum juga mencapai sejumlah kesepakatan, termasuk tarif dagang. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Hibah Rp 3,3 Triliun untuk Industri Pariwisata

Pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk memulihkan perekonomian nasional yang terpukul akibat pandemi Covid-19. Kali ini, giliran para pelaku usaha di sektor pariwisata terdampak Covid-19 yang akan menerima dana hibah Rp 3,3 triliun. Di awal pandemi pada pertengahan Maret lalu, pemerintah melakukan berbagai langkah kebijakan agar pariwisata tak terpukul. (Kompas)

2. UMKM Berpeluang Naik Kelas

Konsultan manajemen multinasional McKinsey & Company memprediksi, dengan mengadopsi teknologi digital, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia bisa berkontribusi hingga US\$ 140 miliar atau setara Rp 2.052 triliun ke produk domestik bruto (PDB) pada 2030. Diperlukan upaya dan strategi terencana lintas sektoral sehingga sektor ini. (Kompas/Investor Daily)

3. Aksi Merger Jadi Harapan Perbankan Syariah

Rencana penggabungan usaha tiga bank syariah milik negara menjadi penanda babak baru upaya mengerek pangsa perbankan syariah. Total aset bank syariah hasil penggabungan diperkirakan mencapai Rp 214,6 triliun. (Kompas)

4. Penjualan Mobil Makin Sulit Diprediksi

Pelaku industri otomotif pesimistis target penjualan yang ditetapkan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia hingga akhir tahun ini akan terpenuhi. (Bisnis Indonesia)

5. Stimulus Bakal Memacu Penerbangan

Stimulus pelayanan jasa penumpang pesawat udara (PJP2U) berlaku untuk penerbangan mulai 23 Oktober 2020 hingga 31 Desember 2020 di 13 bandara yang merupakan bandara destinasi wisata. (Bisnis Indonesia)

6. Rencana Merger BPD Syariah Berlanjut

Kalangan bank pembangunan daerah (BPD) berkomitmen untuk melanjutkan rencana merger unit usaha syariah (UUS) mereka ke dalam satu entitas yang kuat menyusul realisasi merger yang sudah lebih dahulu dijalankan bank BUMN. (Bisnis Indonesia)

7. Produksi Ban 2020 Mengempis

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) meramalkan produksi industri ban pada 2020 akan turun. Pasalnya, Kemenperin mencatat utilisasi industri ban nasional berada di bawah 50% selama hampir 1 semester dan produksi turun 30%. (Bisnis Indonesia)

8. Utilisasi Industri Plastik Sentuh 70%

Utilisasi industri plastik ditargetkan menyentuh 70% akhir tahun ini dari sekarang sebesar 60%, seiring perbaikan beberapa industri pengguna. Adapun utilisasi petrokimia hulu saat ini sudah tinggi, rata-rata 90%. (Investor Daily)

Market

1. Saham Publik BRIS Terimpit

Peningkatan saham publik di PT Bank BRISyariah Tbk. (BRIS) pascamerger bank syariah BUMN menjadi langkah lanjutan yang harus ditempuh untuk memenuhi ketentuan free float saham minimal 7,5%. (Bisnis Indonesia)

2. Akibat Pandemi, Sekitar 47% Surat Utang Korporasi Berisiko Tinggi

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menilai, pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap surat utang korporasi. Sekitar 47,1% dari total outstanding surat utang korporasi menjadi berisiko tinggi bahkan sangat tinggi. (Investor Daily)

3. Permintaan ORI018 Melampaui Target Penjualan Pemerintah

Investor memburu ORI018 karena tertarik dengan kupon ORI018 sebesar 5,7% yang lebih tinggi dari bunga deposito. Total pemesanan ORI018 mencapai lebih dari Rp 12 triliun. Angka tersebut lebih tinggi dari target pemerintah di Rp 10 triliun. (Kontan)

4. Capital inflow berlanjut, kurs rupiah bisa menguat lagi

Arus dana masuk ke Indonesia yang positif menjadi sentimen penopang bagi berlanjutnya penguatan nilai tukar rupiah pada perdagangan Kamis (22/10). Pada perdagangan Rabu (22/10) kurs rupiah spot menguat 0,17% ke level Rp 14.633 per dolar Amerika Serikat (AS). (Kontan)

Corporate

1. Mandiri Bersiap Kendalikan BRIS

Perombakan direksi di tubuh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. kemarin sekaligus membuka ruang untuk mempersiapkan pengendalian perseroan terhadap entitas hasil penggabungan dari bank-bank syariah keluarga BUMN. (Bisnis Indonesia)

2. Laba SIDO Naik Dua Digit

Laba bersih PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. tumbuh 10,78% year on year menjadi Rp640,8 miliar per kuartal III/2020 sejalan dengan kenaikan pendapatan dan efisiensi beban. (Bisnis Indonesia)

3. Bank Mandiri Fokus Wholesale Banking

Nakhoda baru PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Darmawan Junaidi, akan tetap menjadikan Bank Mandiri fokus menggarap nasabah komersial dan korporasi atau institusi (wholesale banking), sambil mencari peluang untuk mengembangkan bisnis secara anorganik. Itu sebabnya, ia tidak akan banyak mengubah target tahun ini dan terus menjaga kinerja perseroan hingga akhir tahun. (Investor Daily)

4. Produksi INCO dan ANTM Meningkat

Harga komoditas tambang mineral seperti emas dan nikel masih dalam tren meningkat. Hal ini akan menjadi pendorong kinerja PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) alias Antam dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) hingga akhir tahun. Kedua emiten ini juga masih terus meningkatkan produksi dan penjualan. (Kontan)

5. ESSA Gelar Private Placement untuk Refinancing Utang Anak Usaha

PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) berencana membiayai kembali (refinancing) utang anak usahanya, PT Panca Amara Utama. Dana untuk refinancing akan berasal dari penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau private placement serta penerbitan utang baru. (Kontan)

6. BUMI Puasa Bayar Pokok Utang

PT Bumi Resources Tbk (BUMI) kembali tidak mencicil nilai pokok utang bagian tranche A. Pada angsuran kesebelas misalnya, BUMI hanya membayar bunga senilai US\$ 3,8 juta pada 16 Oktober. (Kontan)